

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEBERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA DI INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 4 WEDA

Susan Baharuddin¹, Iswan E Tawari²

^{1,2}Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

Abstract

This study aims to determine the application of digital learning media in social studies learning on the material of Indonesian Ethnic and Cultural Diversity in grade IV of SD Negeri 4 Weda as well as the process of implementing digital learning media in social studies learning on the material of Ethnic and Cultural Diversity in Indonesia using digital media. This study uses a classroom action research method. Student learning outcomes through digital media learning in grade IV of SD Negeri 4 Weda in cycle I showed that no students had obtained excellent scores. While students who achieved scores in the good category with a range of 80-89 were only 2 students or 20.8%. For the sufficient category with a score range of 70-79 achieved by 3 students or 29.2%. For the less category with a range of 60-69 achieved by 2 students or 41.7%. And there were still students who failed with a range <59 as many as 2 students or 8.3%. Student learning outcomes through digital learning media in cycle II showed that there was a significant increase where 2 students had achieved scores in the excellent category with a range of 90-100 or 50%. For the good category with a score of 80-89, it was achieved by 3 students or 37.5%. Meanwhile, for the sufficient category with a score range of 70-79, it was achieved by 2 students or 8.3%. For the less category with a score range of 60-69, it was achieved by 2 students or 4.2%, and the fail category with a score range of <59, no students achieved that score. Thus, it can be concluded that using digital learning media can improve student learning outcomes in grade IV students of SD Negeri 4 Weda.

Keywords: *Student Learning Outcomes, digital learning media, student learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media Pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS pada materi Keberagaman Suku dan Budaya Indonesia di kelas IV SD Negeri 4 Weda seerta proses penerapan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS pada materi Keberagaman Suku dan Budaya di Indonesia dengan menggunakan media digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil belajar siswa melalui pembelajaran media digital pada siswa kelas IV SD Negeri 4 weda pada siklus I menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai baik sekali. Sedangkan siswa yang mencapai skor dalam kategori baik dengan rentang 80-89 hanya 2 siswa atau 20,8 %. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 dicapai 3 siswa atau 29,2 %. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-69 dicapai oleh 2 siswa atau 41,7 %. Dan masih ada siswa yang gagal dengan rentang <59 yaitu sebanyak 2 siswa atau 8,3%. Hasil belajar siswa melalui media pembelajaran digital pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dimana 2 siswa telah mencapai skor dalam kategori yang baik sekali dengan rentang 90-100 atau 50 %. Untuk kategori baik dengan kategori 80-89 telah dicapai oleh 3 orang siswa atau 37,5%. Sedangkan untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 dicapai 2 siswa atau 8,3%. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-69 dicapai oleh 2 siswa atau 4,2 %, dan kategori gagal dengan rentang < 59 tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui media pembelajaran digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pada Siswa kelas IV SD Negeri 4 Weda.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, media pembelajaran digital

A. PENDAHULUAN

Keberagaman budaya Indonesia merupakan salah satu aset terbesar negara ini dan mempunyai

nilai yang harus dilestarikan. Indonesia adalah negara kepulauan dengan ribuan suku bangsa. Bahasa, adat istiadat dan kepercayaan serta

mempunyai warisan budaya yang beragam dan unik. Keberagaman ini tidak hanya menjadi identitas nasional, namun juga menjadi landasan penting bagi masyarakat. Membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Oleh karena itu, melestarikan Keberagaman budaya oleh generasi muda merupakan langkah strategis untuk menjamin pembangunan berkelanjutan. Ke depan, kita harus memperkuat persatuan bangsa dalam konstruksi kebudayaan.

Disisi lain pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengenalan keberagaman budaya menjadi bagian penting dari kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang relevan untuk mengenalkan nilai-nilai keberagaman ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), khususnya pada mata pelajaran IPS, pemahaman siswa terhadap materi Keberagaman Suku dan Budaya di Indonesia sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan sejak dini. Pemahaman ini tidak hanya berperan dalam aspek kognitif siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter mereka agar memiliki sikap inklusif, saling menghargai, dan menghormati keberagaman budaya di lingkungan sekitarnya.

Selain proses pembelajaran didalam kelas yang menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pemahaman suatu materi adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media

pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam belajar karena media dapat membuat hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkret (Supriyanto,2018)

Menurut Ramli (2012:2), peran media dalam pendidikan dapat diperluas menjadi tiga. Pertama, membantu guru dalam bidang pekerjaannya. Penggunaan media pendidikan yang tepat dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah penyimpangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Kajian terhadap teknologi dalam pendidikan mengungkapkan bahwa penggunaan media pendidikan secara efektif dapat membantu siswa mengingat pelajaran tertentu yang telah diajarkan, menjadikannya efisien dalam hal penggunaan waktu dan termgiang di hadapan guru yang berbakti. Kedua, membantu pembelajar. Aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensia, dan konsep sejenis lainnya dapat dikembangkan karena media pembelajaran memiliki rangsangan yang lebih kuat. Dengan menggunakan berbagai media yang dipilih secara etis dan bertanggung jawab, pendidik dapat membantu siswa memahami apa yang diajarkan di kelasnya. Ketiga, memperbaiki proses belajar mengajar. Penggunaan media pendidikan yang aman dan efektif akan meningkatkan hasil belajar. Hal ini disebabkan berbagai media peer-review akan

digunakan dengan benar sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang berkembang saat ini, salah satu contohnya adalah media pembelajaran berbasis Teknologi. Pemanfaatan Media pembelajaran berbasis teknologi menjadi sebuah kebutuhan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran digital menawarkan solusi inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menyajikan informasi secara visual, interaktif, dan lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Media ini dapat berupa video animasi, infografis interaktif, serta aplikasi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat menampilkan keberagaman suku dan budaya Indonesia dengan cara yang lebih hidup dan nyata bagi siswa.

Selain itu, media digital juga memiliki keunggulan dalam menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat memahami materi melalui gambar dan animasi, sementara siswa dengan gaya belajar auditori dapat memperoleh informasi melalui narasi dan suara yang disertakan dalam media digital.

Namun, berdasarkan observasi awal di SD Negeri 4 weda, ditemukan bahwa hasil belajar siswa terhadap materi Keberagaman Suku dan Budaya di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi berbagai suku bangsa di

Indonesia, serta kurangnya pemahaman mengenai adat istiadat dan kebudayaan yang beragam di tanah air. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman ini di antaranya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya sumber belajar yang menarik, serta minimnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi Keberagaman Suku Dan Budaya Di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 4 weda.

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran digital diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi keberagaman suku dan budaya di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran melalui intervensi yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan kolaboratif dan partisipatif. Artinya dalam melakukan penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS SD Negeri 4 Weda Halmahera Tengah. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berlokasi di SD Negeri 4 Weda Kabupaten Halmahera Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas oleh karena itu pelaksanaan penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Weda yang berjumlah 12 siswa. Subjek ini perlu ditingkatkan hasil belajarnya karena hasil yang diperoleh pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah sehingga sangat tidak memuaskan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menggunakan media pembelajaran inovatif di dalam mengajar, khususnya media pembelajaran digital

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah soal tes dengan pokok bahasan bulan ramadhan yang indah. Soal tes yang digunakan berbentuk tes obyektif yang berupa soal pilihan ganda (PG)

sebanyak 10 soal untuk siklus I sedangkan untuk siklus II sebanyak 10 soal. Pertimbangannya adalah bahwa tes obyektif lebih representatif terhadap isi dan luas bahan yang diuji. Selain itu, pengkoreksiannya dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terhindar dari unsur subyektivitas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi pengamatan (observasi), tes yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan. Dalam hal ini observasi merupakan penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Adapun indikator yang perlu diamati selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik yang meliputi :

- 1) Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
- 2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Ketekunan siswa dalam menjawab soal-soal

b. Tes

Menurut Zainal Arifin dalam Agus Suriamiharja (1997: 5) tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item

atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik atau siswa, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik atau siswa tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu.

Adapun tes dalam penelitian ini dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau pada saat pemberian evaluasi. Tes yang diberikan kepada siswa kelas IV berupa tes PG memahami kegiatan ekonomi masyarakat yang harus diselesaikan oleh siswa. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 4 Weda.

Lembar tes digunakan sebagai alat mengumpulkan nilai atau skor hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran. Peserta didik harus menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan peneliti, sehingga skor yang diperoleh akan dicatat dalam lembar tes.

6. Teknik Analisa Data

Hasil tes akan diperoleh melalui data nilai formatif siswa tiap pertemuan yakni dari hasil post tes. Hasil tersebut berupa skor dan akan dicari rata-rata juga ketuntasan klasikalnya dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah subjek

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, bisa ditentukan ketuntasan siswa jika memperoleh nilai minimal KKM = 66. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dari hasil belajar kemudian dibandingkan menggunakan pengkategorian menurut Arikunto (2005), sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa (Arikunto, 2005)

Interval Nilai	Kualifikasi
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤ 39	Gagal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi hasil tes dan nontes, baik siklus I maupun siklus II. Hasil tes berupa penilaian hasil tes belajar siswa, sedangkan hasil nontes berupa hasil lembar observasi untuk mengevaluasi perilaku siswa. Berikut pemaparan pelaksanaan siklus I:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran IPS yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian untuk mencapai sasaran yang ingin

dicapai dalam pembelajaran IPS di kelas IV. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti juga mempersiapkan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang berhubungan dengan pembelajaran melalui media Pembelajaran digital.
2. Menyusun instrumen tes berupa *performance test* dan lembar observasi yang akan digunakan sebagai alat penunjang pengamatan selama pembelajaran berlangsung.
3. Berkolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat dalam proses pembelajaran IPS melalui media Pembelajaran digital.
4. Peneliti dan kolaborator menyediakan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada siswa.
5. Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar pedoman observasi, alat tes dan dokumentasi menggunakan *camera digital*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan merupakan langkah awal. Dalam tahap ini, guru melakukan kegiatan

apresepri berupa kegiatan tanya jawab terkait pokok pembelajaran yang diketahui oleh siswa dalam pembelajaran. Tujuan apresepri ini adalah untuk menggali pengalaman siswa tentang pembelajaran yang akan disampaikan.

Selanjutnya sebelum memulai kegiatan inti, guru membagi siswa kedalam 5 kelompok (4-5 orang), untuk mempermudah peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Setelah semua siswa mendapat kelompok, guru membagikan pada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru memberikan waktu sejenak untuk siswa bereksplorasi terhadap media Pembelajaran digital tersebut. Selesai bereksplorasi, guru menyampaikan tata cara menggunakan Pembelajaran media pembelajaran digital sehingga siswa tidak kebingungan menggunakannya.

Pada tahap penutup, peneliti bersama siswa melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi dilakukan berupa tes terhadap Hasil belajar siswa melalui Pembelajaran digital sekitar.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah mengamati hasil tes siswa dalam pembelajaran selama siklus I berlangsung. Hasil tes yang diamati yaitu saat bercerita. Observasi dilakukan untuk mengambil data berupa hasil tes setelah melakukan pembelajaran IPS sesuai dengan topik yang dipilih dengan menggunakan

Pembelajaran digital pada siswa Kelas IV SD Negeri 4 Weda.

Pengamatan juga dilakukan oleh peneliti secara cermat pada setiap tindakan yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa: 1) motivasi siswa dalam belajar masih terlihat kurang antusias dalam pembelajaran, 2) siswa kurang aktif menjawab pertanyaan pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, 3) siswa yang berani untuk menceritakan kembali isi masih kurang, 4) guru kurang memotivasi siswa, 5) penjelasan guru tentang langkah-langkah penggunaan Pembelajaran digital masih belum jelas.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan. Dari hasil tersebut jika masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil positif pada siklus I akan dipertahankan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum adanya perubahan tingkah laku dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan tatap muka pembelajaran pada siklus II untuk mengubah segala kelemahan-kelemahan guru maupun perilaku siswa.

Adapun data hasil tes yang diperoleh siswa setelah siklus I, menunjukkan pencapaian hasil yang belum maksimal. Berdasarkan hasil analisis data statistik diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Skor hasil belajar IPS

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	90-100	Baik sekali	0	0 %
2.	80-89	Baik	2	16,6 %
3.	70-79	Cukup	2	16,6 %
4.	60-69	Kurang	6	50 %
5.	<59	Gagal	2	16,6 %
Jumlah			12	100%

Dari tabel tersebut, menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai skor dalam kategori yang baik sekali dengan rentang 90-100 atau 0 %. Sedangkan siswa yang memperoleh skor dalam kategori baik dengan rentang 80-89 hanya 2 siswa atau 16,6 %. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 dicapai 3 siswa atau 16,6 %. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-49 dicapai oleh 6 siswa atau 50 %. Sedangkan 2 orang siswa atau 16,6 % masih dalam kategori gagal dengan rentang <59.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa pada skor kumulatif secara klasikal berkategori cukup mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu 60. Mengacu pada hasil tes tersebut maka harus ditindak lanjuti pada siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan peneliti.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Berikut penjelasannya:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas I (kolaborator) membuat perencanaan pembelajaran (RPP) seperti biasa, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, serta mencari solusi dari refleksi yang ada pada siklus I, agar permasalahan tersebut tidak terulang pada siklus II, sehingga Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan indikator ketuntasan belajar siswa.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II di Kelas IV dilaksanakan, dan penyampaian materi dilakukan juga oleh peneliti. Sedangkan guru Kelas IV sebagai observer (kolaborator). Hal ini dilakukan guna apa yang sudah direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya, dan sesuai dengan harapan hasil yang akan dicapai.

Pada siklus II ini, materi yang disampaikan sama seperti materi yang disampaikan pada siklus I. Pada pembelajaran siklus II ini, guru menguraikan materi dengan menggunakan Pembelajaran digital dan prosesnya sama dengan siklus I. Karena materi yang dipelajari hampir sama dengan materi yang dipelajari pada siklus I. Setelah kegiatan ini berakhir, guru melakukan evaluasi Hasil belajar siswa melalui aktivitas yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan pada siklus ke-II menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada siswa. Sebagian besar siswa sudah melaksanakan sesuai

dengan petunjuk dan penuh antusias selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran, semakin berkurang. Jumlah siswa yang tekun memperhatikan penjelasan guru di depan kelas mengalami peningkatan, serta siswa mulai berani mengajukan diri untuk bertanya dan mengerjakan soal di papan tulis. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar dalam kategori baik.

Selain itu, guru juga memaksimalkan aktivitasnya di kelas pada siklus ke-II. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal pada siklus II. Aktivitas guru pada pembelajaran siklus II ini dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru. Guru terlihat lebih bersemangat, memotivasi siswa untuk selalu aktif, pengelolaan kelas yang dilakukan juga cukup baik, serta penggunaan Pembelajaran digital sudah tepat.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan Pembelajaran digital pada siswa Kelas IV SD Negeri 4 Weda. Dari aspek hasil observasi kegiatan guru juga menunjukkan capaian tindakan maksimal dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi tersebut, maka aspek perilaku siswa dan guru pada pelaksanaan penelitian siklus II sudah maksimal sesuai perencanaan yang dilakukan.

d. Refleksi

Pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan maka hasil pembelajaran IPS melalui Pembelajaran digital pada siswa Kelas IV SD Negeri 4 Weda sudah mencapai nilai ketuntasan belajar. Hasil pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I. Selain itu, sebagian besar siswa telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran digital dengan antusias. Perilaku positif lainnya juga telah ditunjukkan oleh siswa yaitu siswa serius mengikuti pelajaran dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga nilai akhir yang diperoleh siswa telah mencapai nilai yang baik. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator (guru) menyepakati untuk tidak melanjutkan lagi penelitian ini pada siklus Berikutnya.

Adapun data hasil tes Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah siklus I, menunjukkan pencapaian hasil yang belum maksimal.

Tabel 3 Distribusi Skor hasil belajar IPS

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	90-100	Baik sekali	4	33,3 %
2.	80-89	Baik	3	25 %
3.	70-79	Cukup	3	25 %
4.	60-69	Kurang	2	16,6 %
5.	<59	Gagal	0	0 %
Jumlah			12	100%

Dari tabel tersebut, menunjukkan 4 orang siswa telah mencapai skor dalam kategori yang baik sekali dengan rentang 90-100 atau 33,3%. Untuk kategori baik dengan kategori 80-89 telah dicapai oleh 3 orang siswa atau 25%. Sedangkan untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 dicapai 5

siswa atau 25%. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-69 dicapai oleh 2 siswa atau 16,6%., dan untuk kategori kurang dengan rentang <59 tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa pada skor kumulatif secara klasikal telah mengalami peningkatan. Dengan demikian maka peneliti dan kolaboratif sepakat untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Hasil penelitian ini diperoleh dari data tes dan non tes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa melalui Pembelajaran digital pada siswa Kelas IV SD Negeri 4 Weda. Selain itu, untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran maka dalam penelitian selama siklus I dan siklus II digunakan instrumen lembar observasi.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan aspek perilaku siswa dan guru belum maksimal atau belum terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan media Pembelajaran digital. Aspek perilaku siswa dan guru dimaksud

berdasarkan catatan observasi, yaitu; 1) motivasi siswa dalam belajar masih terlihat kurang antusias dalam pembelajaran, 2) siswa kurang aktif menjawab pertanyaan pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, 3) siswa yang berani untuk menceritakan kembali masih kurang, 4) guru kurang memotivasi siswa, 5) penjelasan guru tentang langkah-langkah penggunaan media Pembelajaran digital masih belum jelas.

Berdasarkan hasil observasi sikap dan tingkah laku siswa dan guru tersebut, menunjukkan belum adanya perubahan tingkah laku dan sikap siswa dan guru terhadap pembelajaran. Maka perlu dilakukan tatap muka pada siklus II untuk mengubah segala kelemahan guru maupun perilaku siswa.

Peneliti kemudian melakukan refleksi untuk mencari titik kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Dalam refleksi ini, peneliti merumuskan indikator yang mempengaruhi capaian Hasil belajar siswa di kelas dan menentukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut pada siklus ke-II.

Pelaksanaan siklus II berjalan sesuai dengan rencana, hasil tes siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil data observasi atau pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II berlangsung, yaitu sebagian besar siswa sudah melaksanakan sesuai dengan petunjuk dan penuh

antusias selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran, semakin berkurang. Jumlah siswa yang tekun memperhatikan penjelasan guru di depan kelas mengalami peningkatan, serta siswa mulai berani mengajukan diri untuk bertanya dan mengerjakan soal di papan tulis. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar dalam kategori baik.

Selain itu, guru juga memaksimalkan aktivitasnya di kelas pada siklus ke-II. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal pada siklus II. Aktivitas guru pada pembelajaran siklus II ini dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru. Guru terlihat lebih bersemangat, memotivasi siswa untuk selalu aktif, pengelolaan kelas yang dilakukan juga cukup baik, serta penggunaan media sudah tepat.

Adapun hasil tes Hasil belajar siswa siswa kelas IV, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana, pada siklus I, belum ada siswa yang mencapai skor baik sekali tetapi setelah diberikan siklus II, 4 orang siswa telah mencapai nilai skor yang baik sekali. Selanjutnya pada siklus I siswa yang mencapai skor dalam kategori yang baik hanya 2 siswa, namun setelah diberikan siklus II ada 3 orang siswa yang mencapai nilai skor tersebut. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 pada siklus I dicapai oleh 2 orang siswa sedangkan pada siklus II hanya 3

orang siswa yang mencapai nilai tersebut. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-69 pada siklus I dicapai oleh 6 siswa sedangkan pada siklus ke-II hanya 2 siswa yang memperoleh nilai tersebut. Dan pada siklus I, ada 2 orang siswa yang masih memperoleh nilai skor dalam kategori gagal dengan rentang <59, sedangkan pada siklus ke-II sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada skor kumulatif Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Maka, penelitian ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut 1) Skor kumulatif Hasil belajar siswa melalui media Pembelajaran digital pada siswa Kelas IV SD Negeri 4 Weda pada siklus I menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai baik sekali. Dari tabel tersebut, menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai skor dalam kategori yang baik sekali dengan rentang 90-100 atau 0 %. Sedangkan siswa yang memperoleh skor dalam kategori baik dengan rentang 80-89 hanya 2 siswa atau 16,6 % Untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 dicapai 3 siswa atau 16,6 %. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-49 dicapai oleh 6 siswa atau 50 %. Sedangkan 2 orang siswa atau 16,6 % masih dalam kategori gagal dengan rentang <59. Mengacu pada hasil

tersebut maka masih harus ditindak lanjuti pada siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai perencanaan yang telah dibuat peneliti. 2) Skor kumulatif Hasil belajar siswa melalui media Pembelajaran digital pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dimana Dari tabel tersebut, menunjukkan 4 orang siswa telah mencapai skor dalam kategori yang baik sekali dengan rentang 90-100 atau 33,3%. Untuk kategori baik dengan kategori 80-89 telah dicapai oleh 3 orang siswa atau 25%. Sedangkan untuk kategori cukup dengan rentang skor 70-79 dicapai 5 siswa atau 25%. Untuk kategori kurang dengan rentang 60-69 dicapai oleh 2 siswa atau 16,6%, dan untuk kategori kurang dengan rentang <59 tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut.

REFERENSI

- Abin syamsuddin, 2017, *Psikologi kependidikan perangkat sistem pengajaran modul*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Agus Suriamiharja. 2010, *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*. Jakarta : Bestari Muara Murni
- Ali imron .2000. *Menejemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi aksara
- Bambang Subiyakto. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya)*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Dede Salim. 2021. *Manajemen Pendidikan* . jakarta : Arruz Media
- Djamarah. 2008. *Starategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Gerlach & Ely (2019), *Desain model pembelajaran*, Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia
Kemendikbudidnas:2024.*Buku paket siswa kelas IV* .jakarta : kemdikbud diakses tanggal 20 february 2025

https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/buku_teks/k13/bukasiswa/Kelas%204%20Tema%207%20BG%20press.pdf

Neni Kusuma. 2017. *Pengembangan media Digital Pendidikan agama islam*. Malang: UNM

Oemar Hamalik, 1994. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi aksara

Ramli ,2012. *Pembelajaran berbasis manfaat sumber belajar*. Jurnal ilmiah unimed.ac.id

Rudy Sumiharto, Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017).

Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta : rajawali pers

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Jain. 2010. *Starategi belajar mengajar*. Jakarta : rineka cipta

Sanaky. 2013. *Media pembelajaran interaktif dan inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara

Slameto. 2009. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta

Suciati. 2018. *Pengembangan kreativitas dan inovatif melalui pembelajaran digital*. Jutnal Pendidikan Vol 19 NO 2

Sudjana . 2009. *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*. Bandung : sinar baru algesindo

Supriyanto.2018. *Analisis hasil pemanfaatan media pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta

Suryani dkk., 2018. *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Jakarta : Rosda

Talizari Tafonao.2018. *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol. 2 No. 2. 103-114